

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji praktik panen padi di Jemaat GMIT Imanuel Manefu sebagai ruang hidup teologis yang mengintegrasikan tradisi budaya lokal dengan iman Kristen. Praktik panen padi tidak semata-mata dipahami sebagai aktivitas agraris, melainkan sebagai praktik komunal dan spiritual yang berfungsi membentuk identitas, relasi sosial, serta penghayatan iman jemaat secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan praktik panen padi dari masa sebelum Kristen, masa sesudah Kristen, hingga masa kini, sekaligus menganalisis nilai, makna, dan tema teologis yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini juga menelaah implikasi praktik tersebut bagi persekutuan Jemaat GMIT Imanuel Manefu, terutama dalam menghadapi tantangan relasi persaudaraan akibat konflik sosial, seperti perebutan tanah warisan. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, menggunakan wawancara mendalam dan studi pustaka sebagai sumber data utama, kemudian dianalisis melalui kerangka Teologi Kontekstual Model Sintesis karya Stephen B. Bevans. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik panen padi di Manefu mengalami transformasi dalam bentuk kerja dan teknis pelaksanaan akibat pengaruh modernisasi yang bisa saja menggeser nilai-nilai inti Kristen yang terkandung dalam praktik tersebut seperti nilai persekutuan, kasih, persaudaraan, gotong royong, dan pemberian diri tanpa pamrih tetap terpelihara. Praktik panen padi dimaknai sebagai ritus syukur kepada Tuhan, peneguh identitas budaya jemaat, sarana penguatan relasi sosial, dan media pembentukan etos kerja yang bertanggung jawab. Refleksi teologis menegaskan bahwa praktik panen padi merupakan wujud teologi hidup yang kontekstual, di mana kerja dipahami sebagai bentuk ibadah, tanah sebagai anugerah Tuhan, dan tindakan berbagi sebagai kesaksian iman. Dalam konteks konflik warisan yang mengancam persatuan jemaat, praktik panen padi berpotensi menjadi ruang rekonsiliatif sekaligus pedagogi iman yang meneguhkan persekutuan sebagai tubuh Kristus. Oleh karena itu, pemeliharaan dan pengembangan praktik ini menjadi penting sebagai media pewartaan Injil dan pembentukan spiritualitas komunal jemaat di tengah dinamika sosial dan perubahan zaman.

Kata kunci: praktik panen padi, teologi kontekstual, model sintesis, persekutuan, GMIT Imanuel Manefu

Abstract

This study examines rice harvesting practices in the GMIT Imanuel Manefu congregation as a theological living space that integrates local cultural traditions with the Christian faith. Rice harvesting practices are not merely understood as agricultural activities, but as communal and spiritual practices that serve to shape the congregation's identity, social relations, and overall faith experience. This study aims to describe the development of rice harvesting practices from pre-Christian times, post-Christian times, to the present, while analyzing the values, meanings, and theological themes contained therein. This study also examines the implications of these practices for the GMIT Imanuel Manefu congregation, especially in facing the challenges of brotherhood relations due to social conflicts, such as the struggle over inherited land. This research takes a qualitative approach with a descriptive-analytical method, using in-depth interviews and literature studies as the main sources of data, which are then analyzed through Stephen B. Bevans' Contextual Theology Synthesis Model framework. The results of the study show that rice harvesting practices in Manefu have undergone a transformation in terms of work and technical implementation due to the influence of modernization, which may shift the core Christian values contained in these practices, such as the values of fellowship, love, brotherhood, mutual cooperation, and selfless giving, which are still preserved. Rice harvesting practices are interpreted as a ritual of gratitude to God, a reinforcement of the congregation's cultural identity, a means of strengthening social relations, and a medium for forming a responsible work ethic. Theological reflection affirms that rice harvesting practices are a form of contextual theology of life, in which work is understood as a form of worship, the land as a gift from God, and the act of sharing as a testimony of faith. In the context of inheritance conflicts that threaten the unity of the congregation, the practice of rice harvesting has the potential to become a space for reconciliation as well as a pedagogy of faith that strengthens the fellowship as the body of Christ. Therefore, the preservation and development of this practice is important as a medium for proclaiming the gospel and forming the communal spirituality of the congregation amid social dynamics and changing times.

Keywords: rice harvesting practice, contextual theology, synthesis model, fellowship, GMIT Imanuel Manefu